

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, apresiasi dari masyarakat terhadap bidang kewirausahaan masih sangatlah rendah. Wirausaha belum menjadi pilihan paling prioritas dan utama bagi generasi muda khususnya mahasiswa yang berstatus *fresh graduate*, *fresh graduate* merupakan sebutan biasa untuk seseorang yang diberikan untuk mereka yang baru saja lulus dari bangku perkuliahan. Umumnya mereka bercita-cita dan berekspektasi tinggi. Nyatanya dunia kerja tidak semudah yang dibayangkan. Setelah lulus dari bangku perkuliahan berharap akan bekerja sesuai dengan program studi yang mereka tekuni selama masa perkuliahan, contohnya seperti mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang berharap ingin menjadi Guru Ekonomi dan ada juga yang berharap langsung diterima menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) atau sebagai pegawai kantor.

Tabel 1.1 Daftar Negara Tingkat Kewirausahaan Global

No	Nama Negara	Peringkat
1	Amerika Serikat	1
2	Swiss	2
3	Kanada	3
4	Inggris	4
5	Hongkong	13
6	Taiwan	18
7	Singapura	27
8	Malaysia	58
9	Thailand	71
10	Filipina	84
11	Indonesia	94

Sumber: m.republika.co.id

Dalam kultur masyarakat Indonesia menjadi pegawai negeri atau pegawai kantoran merupakan pekerjaan elite dan terhormat. Statusnya lebih jelas dan masa depannya lebih pasti. Umumnya masyarakat masih memandang rendah profesi wirausaha, bahkan tidak sedikit orang yang menyembunyikan jati dirinya sebagai wirausahawan. Sehingga banyak orang yang menjadikan wirausahawan merupakan pilihan terakhir, dan mereka seakan terpaksa menjadi wirausahawan dari pada menganggur atau tidak bekerja sama sekali. Tidak heran bila jumlah pengangguran di Indonesia terus meningkat. Padahal peluang usaha di bidang kewirausahaan terbuka sangat lebar.

Bidang kewirausahaan ini mulai dilirik ketika badai krisis ekonomi melanda Indonesia tahun 1997. Setelah jutaan orang menganggur akibat terkena PHK dan ribuan perusahaan gulung tikar (bangkrut), saat ini jutaan orang beralih dan berlomba-lomba terjun menjadi wirausahawan. Namun karena minimnya sikap dan modal sosial tentang seluk beluk kewirausahawan, akibatnya banyak yang gagal ditengah jalan. Suparyanto (2013:5) berpendapat bahwa banyaknya kasus mahasiswa yang meninggalkan usaha mereka saat lulus dari perguruan tinggi dikarenakan kurang tingginya intensi mereka dalam berwirausaha dan ketakutan mereka akan masa depan usaha mereka sendiri. Selain itu ketidakpercayaan diri atas kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha mereka dan bayang-bayang akan kegagalan di masa mendatang menjadikan intensi mereka dalam berwirausaha semakin rendah.

Berwirausaha merupakan salah satu cara atau alternatif seseorang untuk bekerja dan meniti karier untuk kehidupan sehari-hari ataupun dimasa yang akan

datang. Sementara intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai niat individu untuk menjadi wirausahawan. Niat tersebut dapat dicerminkan pada upaya pencarian informasi yang bermanfaat untuk pembentukan komitmen berwirausaha. Sebelum memulai berwirausaha, dibutuhkan suatu komitmen dalam diri individu. Komitmen tersebut direpresentasikan dalam intensi berwirausaha, bahwa ada niat, keinginan, ketertarikan dan kesediaan untuk melakukan tindakan kewirausahaan yang direncanakan.

Dengan berwirausaha dapat pula membuka peluang lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan atau sedang mencari suatu pekerjaan, selain itu dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pertumbuhan pengangguran di negeri ini. Namun ada juga orang yang memiliki intensi berwirausaha dikarenakan ekonomi keluarga yang masih kategori menengah kebawah guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, ada juga yang termotivasi ingin jadi orang yang kaya atau sukses sehingga bisa memenuhi kebutuhan keluarga saat sudah menikah kelak, dan ada juga yang ingin berwirausaha dikarenakan ingin menyalurkan hobi yang dimiliki. Menurut *Baumol* (1968:71) dorongan kewirausahaan sangat penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di dunia, kita dapat mencoba mempelajari bagaimana seseorang dapat merangsang volume dan intensitas aktivitas kewirausahaan. Mereka sering kali menunjukkan adanya hubungan di antara keduanya niat kewirausahaan dan beberapa faktor kepribadian, seperti kepercayaan diri, kemampuan mengambil risiko, kebutuhan untuk berprestasi, dan fokus kendali.

Berwirausaha dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menciptakan peluang ekonomis dari sebuah ide usaha baik skala kecil maupun skala besar yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian, proses berwirausaha diawali dengan adanya inovasi, inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari pribadi maupun di luar pribadi, seperti pendidikan, kebudayaan, dan lingkungan, dalam berwirausaha juga tidak terlepas pula dari sikap dan modal sosial.

Sikap (*attitude*) adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. *Trow* dalam (Jaali, 2018:114) mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap sesuatu objek. Sementara itu menurut *Allport* dalam (Djaali, 2009:114) mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Definisi ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang. Menurut *Muller* dalam (Dewi, 2004:1) sikap secara umum didefinisikan sebagai pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, atau kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis. Sikap merupakan komponen penting dalam jiwa manusia yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap mempengaruhi segala keputusan yang kita ambil maupun kita pilih. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sikap sangat mempengaruhi kita dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam

berwirausaha. Sikap begitu pentingnya sehingga dapat menjadi lebih penting dari karakteristik fisik dan mental dalam suatu kepribadian. Adapun indikator dari sikap meliputi sikap percaya diri, sikap berorientasi pada masa depan, sikap berani mengambil resiko, dan sikap kepemimpinan.

Modal sosial (*social capital*) merupakan sumber daya yang dimiliki sekelompok orang dalam membentuk norma-norma atau nilai-nilai yang memfasilitasi dan membangun kerja sama melalui jaringan interaksi dan komunikasi. Primadona (2013:56) mendefinisikan bahwa selama ini ukuran keberhasilan wirausaha lebih mengedepankan unsur kreatifitas dan karakter dari wirausaha itu sendiri, tidak begitu banyak yang memasukkan unsur modal sosial sebagai unsur pendukung keberhasilan wirausaha. Bahkan dalam pemberian ilmu kewirausahaan baik di kampus-kampus atau pada pelatihan-pelatihan tidak pernah menyinggung unsur modal sosial. Padahal menurut *Porter* dan *Le Bas* dalam (Primadona, 2017:56) unsur modal sosial merupakan pendorong inovasi bisnis dan pengetahuan. *Kuratko* dan *Hodgetts* dalam (Primadona, 2017:56) menggambarkan seorang pengusaha sebagai pencipta usaha baru yang menghadapi ketidakpastian dalam banyak cara dan salah satunya adalah modal sosial. Menurut *Keefe* dalam (Primadona, 2017:56) modal sosial secara umum sangat berpengaruh dalam ekonomi. Adapun indikator dari modal sosial meliputi modal pengetahuan (*knowledge*), modal keterampilan (*skill*), modal kemampuan (*capability*), dan modal material.

Tabel 1.2 Persentase Observasi Awal Penelitian

Pertanyaan Terhadap Responden	Persentase
Memiliki intensi berwirausaha	64,4%
Tertarik menjadi pegawai negeri atau pegawai kantoran dibanding berwirausaha	71,1%
Percaya diri jika suatu saat nanti ingin berwirausaha	44,4%
Berani mengambil risiko jika suatu saat nanti ingin berwirausaha	46,7%
Mempunyai modal pengetahuan yang cukup baik jika suatu saat nanti ingin berwirausaha	46,7%
Mempunyai modal keterampilan yang cukup baik jika suatu saat nanti ingin berwirausaha	42,2%

Sumber: Diolah peneliti melalui angket

Pada kenyataannya, dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dari angket yang disebar pada 24 September 2020 dan angket di isi sebanyak 45 responden, maka dapat disimpulkan bahwa setelah lulus kuliah banyak mahasiswa pendidikan ekonomi yang memiliki intensi berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan “Setelah lulus kuliah saya memiliki intensi (niat) berwirausaha”, dan ada 64,4% responden menjawab Ya, namun masih hanya sekedar intensi (niat), hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan “Setelah lulus kuliah saya lebih tertarik menjadi pegawai negeri atau pegawai kantoran dibandingkan berwirausaha”, dan ada 71,1% responden menjawab Ya. Tentu dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa

pendidikan ekonomi masih banyak yang mempunyai minat bahwa menjadi pegawai negeri atau pegawai kantoran merupakan pekerjaan pilihan yang utama dan berwirausaha merupakan pilihan terakhir, dan mereka seakan terpaksa berwirausaha dari pada menganggur atau tidak bekerja sama sekali sehingga membuat hasilnya menjadi tidak efektif dan usaha yang kita bangun pun terancam bangkrut karena tidak dilakukan dengan sepenuh hati.

Tidak heran bila jumlah pengangguran di Indonesia terus meningkat, padahal peluang usaha di bidang kewirausahaan terbuka sangat lebar. Dari angket tersebut juga peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa pendidikan ekonomi belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi jika suatu saat nanti ingin berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan “Saya adalah orang yang percaya diri jika suatu saat nanti ingin berwirausaha”, dan hanya 44,4% responden menjawab Ya, padahal rasa percaya diri merupakan faktor yang terpenting dalam berwirausaha. Peneliti juga menyimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa pendidikan ekonomi yang belum berani mengambil risiko jika suatu saat nanti ingin berwirausaha, hal ini di buktikan dengan adanya pertanyaan “Saya adalah orang yang berani mengambil risiko jika suatu saat nanti ingin berwirausaha”, dan hanya 46,7% responden menjawab Ya, padahal mengambil risiko adalah sifat yang wajib dimiliki dalam berwirausaha.

Sementara dari segi modal sosial peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi rata-rata belum mempunyai modal pengetahuan yang cukup baik jika suatu saat nanti ingin berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan

“Saya mempunyai modal pengetahuan yang cukup baik jika suatu saat nanti ingin berwirausaha”, dan hanya 46,7% responden menjawab Ya, modal pengetahuan tentu juga sangat penting, karena sebelum berwirausaha kita harus mengenal terlebih dahulu apa saja ilmu-ilmu dasar tentang wirausaha itu sendiri, seperti hal nya pada Semester 3 mahasiswa pendidikan ekonomi diwajibkan mengontrak mata kuliah kewirausahaan hal itu sendiri dilakukan dengan tujuan agar setelah tamat kuliah mahasiswa memiliki bekal modal pengetahuan atau gambaran mengenai kewirausahaan itu sendiri. Peneliti juga menyimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi juga masih belum mempunyai modal keterampilan yang cukup baik jika suatu saat nanti ingin berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan “Saya mempunyai modal keterampilan yang cukup baik jika suatu saat nanti ingin berwirausaha”, dan hanya 42,2% responden menjawab Ya, padahal modal keterampilan (*skill*) adalah nilai plus tersendiri yang dimiliki seseorang guna menambah nilai seni suatu usaha yang akan kita jalankan tersebut.

Berdasarkan pengamatan dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap (*Attitude*) dan Modal Sosial (*Social Capital*) terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Masih banyak mahasiswa pendidikan ekonomi yang lebih tertarik menjadi pegawai negeri atau pegawai kantoran padahal memiliki intensi berwirausaha.
2. Masih banyak mahasiswa pendidikan ekonomi yang belum memiliki rasa percaya diri dan belum berani mengambil risiko jika suatu saat nanti ingin berwirausaha.
3. Masih banyak mahasiswa pendidikan ekonomi yang belum mempunyai modal pengetahuan dan modal keterampilan yang cukup baik jika suatu saat nanti ingin berwirausaha.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa faktor yang meliputi:

1. Intensi berwirausaha pada penelitian ini dibatasi, yaitu intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi.
2. Sikap pada penelitian ini dibatasi, yaitu sikap mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi.
3. Modal sosial pada penelitian ini dibatasi, yaitu modal sosial mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh sikap (*attitude*) terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi.
2. Apakah terdapat pengaruh modal sosial (*social capital*) terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi.
3. Apakah terdapat pengaruh sikap (*attitude*) dan modal sosial (*social capital*) terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap (*attitude*) terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal sosial (*social capital*) terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi.

3. Untuk mengetahui pengaruh sikap (*attitude*) dan modal sosial (*social capital*) terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan terutama untuk menambah kajian pustaka.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai gambaran untuk para pembaca, sehingga pembaca yang memiliki intensi berwirausaha dapat mempersiapkan sikap dan modal sosial dengan baik sebelum terjun menjadi seorang wirausahawan.
- b. Sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dan sebagai tempat untuk menambah wawasan.
- b. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan study pendidikan untuk memperoleh gelar S1 di Universitas Jambi.

1.7 Definisi Konsep

1. Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai niat individu untuk menjadi seorang wirausahawan. Niat tersebut dapat dicerminkan pada upaya pencarian informasi yang bermanfaat untuk pembentukan komitmen berwirausaha. Sebelum memulai berwirausaha, dibutuhkan suatu komitmen dalam diri individu. Komitmen tersebut diterapkan dalam intensi berwirausaha, bahwa ada niat, keinginan, ketertarikan dan kesediaan untuk melakukan tindakan kewirausahaan yang direncanakan. Intensi berwirausaha penelitian ini diukur dengan indikator : 1. Merasa termotivasi dari lingkungan sekitar untuk berwirausaha, 2. Merasa tertarik untuk berwirausaha, 3. Merasa senang untuk berwirausaha.

2. Sikap (*Attitude*)

Sikap (*attitude*) adalah segala perbuatan dan tindakan yang dilakukan berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman baik itu dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sikap merupakan komponen penting dalam jiwa manusia yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap mempengaruhi segala keputusan yang kita ambil maupun kita pilih. Sikap penelitian ini diukur dengan indikator : 1. Sikap percaya diri, 2. Sikap berorientasi pada masa depan, 3. Sikap berani mengambil resiko, 4. Sikap kepemimpinan.

3. Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal sosial (*social capital*) merupakan sumber daya yang dimiliki sekelompok orang dalam membentuk tingkah laku atau nilai-nilai yang memfasilitasi dan membangun kerja sama melalui jaringan interaksi dan komunikasi. Modal sosial dianggap sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam berwirausaha karena merupakan salah satu faktor penting dalam sumber daya manusia, yang didalamnya mencakup keahlian dan keterampilan yang akan mempengaruhi kemampuan produktivitas manusia tersebut. Modal Sosial penelitian ini diukur dengan indikator :

1. Modal pengetahuan (*knowledge*), 2. Modal keterampilan (*skill*), 3. Modal kemampuan (*capability*), 4. Modal material.

1.8 Definisi Operasional

1. Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha pada penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis berdasarkan indikator-indikatornya. Melalui angket tersebut, responden diberikan 4 alternatif jawaban antara lain : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

2. Sikap (*Attitude*)

Sikap (*attitude*) pada penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis berdasarkan indikator-indikatornya. Melalui angket tersebut, responden diberikan 4 alternatif jawaban antara lain : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

3. Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal sosial (*social capital*) pada penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis berdasarkan indikator-indikatornya. Melalui angket tersebut, responden diberikan 4 alternatif jawaban antara lain : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.